



Pembelajaran Outing Class Melalui Kegiatan Fun Cooking dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Zonalisa Fhatri

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, Indonesia
email: zonalisa_fhatri@yahoo.com

Dwi Haryanti

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, Indonesia
email: whiha90@gmail.com

Abdi Susanto

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, Indonesia
email: abdysusanto84@yahoo.com

Hari Kiswanto

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, Indonesia
email: eduartkishari@gmail.com

Wulan Naroh

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, Indonesia
email: wulannaroh08@gmail.com

Wika Wilandari

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik, Indonesia
email: wwilandari08@gmail.com

Abstract

Keywords: Outing Class; Fun cooking; Learning; Creativity; Children Aged 5-6 Years;

This study was conducted to describe the Outing Class learning through fun cooking activities in developing and describing the creativity of 5-6 year old children at the Integrated Islamic Kindergarten Cahaya Tobaoli and Khoirunnisa Kindergarten in Central Bangka. The type of research used was descriptive qualitative research. This research is included in field research with a qualitative descriptive approach. Observation and interviews were used to collect data, with the data sources referred to as respondents. The data analysis technique used the main components of data reduction, data presentation, and conclusion drawing carried out simultaneously with the data collection process, in a cyclic form during the research process. The results showed that the outing class learning through fun cooking activities at the Integrated Islamic Kindergarten Cahaya Tobaoli and Khoirunnisa Kindergarten in Central Bangka showed significant benefits for 5-6 year old children. After participating in the Outing Class learning through fun cooking activities, 5-6 year old children at the

Integrated Islamic Kindergarten Cahaya Toboali and Khoirunnisa Kindergarten in Central Bangka experienced significant development in their creativity.

Abstrak

Kata Kunci: *Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Outing Class; Fun Cooking; Pembelajaran; Kreativitas; Anak Usia 5-6 Tahun; pembelajaran Outing Class melalui kegiatan memasak yang menyenangkan dalam mengembangkan dan mendeskripsikan kreativitas anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Cahaya Toboali dan Taman Kanak-Kanak Khoirunnisa di Bangka Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, dengan sumber data yang disebut sebagai responden. Teknik analisis data menggunakan komponen utama reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, dalam bentuk siklus selama proses penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran outing class melalui kegiatan memasak yang menyenangkan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Cahaya Toboali dan Taman Kanak-Kanak Khoirunnisa di Bangka Tengah menunjukkan manfaat yang signifikan bagi anak-anak usia 5-6 tahun. Setelah mengikuti pembelajaran Outing Class melalui kegiatan memasak yang menyenangkan, anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Cahaya Toboali dan Taman Kanak-Kanak Khoirunnisa di Bangka Tengah mengalami perkembangan yang signifikan dalam kreativitas mereka.*

Received : 18 Februari 2024; Revised: 4 April 2024; Accepted: 1 Mei 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12752>

Copyright© Zonalisa Fhatri, et al.
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik sebagai salah satu tujuan mengembangkan aspek kreativitas anak adalah dengan melaksanakan kegiatan outing class. Kegiatan outing class dilaksanakan di luar kelas maupun di luar sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak memperoleh pengalaman yang bermakna dari apa yang anak pelajari di luar, anak juga menemukan pengetahuan baru dari apa yang dilihat, didengar dan dialami oleh anak. Outing class mengajak anak mengeksplorasi lingkungan secara langsung. Kegiatan ini juga dapat meminimalisir rasa bosan dan jenuh anak karena proses pembelajaran yang anak lakukan selama ini hanya berada pada lingkungan sekolah saja.

Outing class merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, memberikan anak-anak usia 5-6 tahun kesempatan untuk belajar dalam lingkungan yang berbeda. Namun, pelaksanaan kegiatan

fun cooking dalam outing class menghadapi beberapa permasalahan. Salah satunya adalah kesiapan fisik dan mental anak yang masih rentan, serta kesiapan guru dalam mengelola kelas di luar lingkungan sekolah yang biasa. Selain itu, logistik dan perlengkapan menjadi tantangan besar, seperti memastikan ketersediaan alat dan bahan yang memadai serta mengatur transportasi dan lokasi yang aman dan nyaman untuk anak-anak.

Keamanan dan keselamatan menjadi perhatian utama dalam kegiatan ini. Anak-anak memerlukan pengawasan ketat untuk menghindari kecelakaan, terutama ketika berurusan dengan alat masak. Menjaga standar kesehatan dan kebersihan juga sangat penting. Selain itu, partisipasi dan keterlibatan anak-anak dapat bervariasi, sehingga guru perlu menemukan cara untuk membuat semua anak terlibat aktif dan senang. Mengukur perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan fun cooking membutuhkan instrumen evaluasi yang tepat, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pembelajaran lanjutan.

Selain mengurangi rasa bosan dan jenuh, kegiatan outing class juga bertujuan mengembangkan kreativitas anak. Konsep belajar yang diterapkan pada saat kegiatan ini adalah konsep belajar sambil berkreasi (*learning by doing and refreshing*). Dengan konsep belajar seperti ini, pembelajaran yang diperoleh (Daryati, 2023) anak lebih bermakna. Kegiatan outing class dapat dilakukan dengan cara berkunjung ke tempat-tempat bersejarah, dapat melakukan kegiatan outbound, dan juga kegiatan memasak ke tempat-tempat yang sering didengar oleh anak, seperti pizza hut, KFC, dan tempat-tempat lainnya. Kegiatan memasak ini dikenal dengan istilah *Fun cooking*.

Fun cooking adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Melalui kegiatan ini pembelajaran yang diterapkan akan terasa lebih menyenangkan dimana anak dapat mengolah berbagai macam bahan makanan secara bersama-sama. Kegiatan *Fun cooking* yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip perkembangan anak, yakni berpusat pada anak dan melaksanakan kegiatan yang menyenangkan. Peneliti memperoleh penelitian terdahulu bahwa *Fun cooking* tidak hanya dilaksanakan dengan berkunjung ke pizza hut atau ke restoran cepat saji. *Fun cooking* juga bisa dilaksanakan di sekolah sebagaimana kesepakatan dari pihak sekolah dan orang tua. Kegiatan *Fun cooking* yang dilaksanakan di sekolah biasanya mengundang chef atau juru masak yang handal sesuai dengan tema apa yang akan dilaksanakan. Juru masak terlebih dahulu menjelaskan apa tujuan dari kegiatan tersebut, mengenalkan bagian dapur, mengenalkan alat-alat dapur dan juga bahan-bahan yang akan digunakan pada saat memasak. Pihak sekolah meyakini bahwa dengan melaksanakan kegiatan *Fun cooking*, kreativitas anak dapat berkembang dengan baik. Disamping itu, anak juga memperoleh pengalaman nyata dari apa yang telah dilakukannya. Oleh karena itu kegiatan ini akan sangat menyenangkan dan akan memunculkan ketertarikan anak untuk berkreasi melalui pembuatan berbagai jenis makanan.

Kegiatan ini masih belum dilakukan oleh semua lembaga PAUD dan Taman Kanak-kanak. Hanya sebagian saja yang sudah menerapkan secara konsisten. Sebagaimana dari survei yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa ada beberapa lembaga baik di Kabupaten Bangka Selatan maupun Kabupaten Bangka Tengah yang belum menerapkan kegiatan *Fun cooking* ini. Tetapi, peneliti juga memperoleh lembaga yang telah konsisten setiap tahunnya melaksanakan kegiatan *Fun cooking*, yakni dilaksanakan di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali Bangka Selatan dan juga TK Khoirunnisa Bangka Tengah.

Menurut keterangan dari kepala sekolah TK Islam Terpadu Cahaya Toboali, mengatakan bahwa kegiatan *Fun cooking* sendiri sudah lama diterapkan di sekolah tersebut. Kegiatan *Fun cooking* tidak dilakukan di sekolah dengan mengundang chef untuk datang, melainkan pihak sekolah mendatangi langsung toko tempat penjualan kue, atau di tempat pembuatan pizza. Dan pastinya pihak sekolah sudah meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik toko untuk melakukan kerja sama. Sama halnya dengan TK Khoirunnisa Bangka Tengah, menurut kepala sekolahnya juga, bahwa kegiatan *Fun cooking* juga mendatangi langsung tempat pembuatan kue dan tempat-tempat lain yang sekiranya diizinkan untuk melakukan *Fun cooking*.

TK Islam Terpadu Cahaya Toboali merupakan sekolah percontohan yang ada di Bangka Selatan, sedangkan TK Khoirunnisa merupakan sekolah penggerak di Bangka Tengah. Kedua sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka, artinya kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah mengedepankan kebebasan anak dalam berkreativitas. Dengan begitu model pembelajaran yang diterapkan seperti *Fun cooking* dapat menstimulus kreativitas pada anak. Untuk kegiatan *Fun cooking* sendiri, sudah menjadi kegiatan rutinitas setiap sekolah dan sudah tercantum pada program semester. Sehingga kegiatan *Fun cooking* ini memang sudah masuk ke dalam perencanaan pembelajaran, hanya saja untuk waktu pelaksanaan berbeda pada masing-masing sekolah. *Fun cooking* untuk anak usia dini disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu berpusat pada anak dan menyenangkan. Anak disuguhkan dengan sumber belajar berupa bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan yang siap disajikan. Anak-anak akan bereksplorasi dengan bahan makanan yang telah disediakan. Berdasarkan teori tahapan bermain yang telah dibahas sebelumnya, *Fun cooking* termasuk dalam bermain asosiatif dan bermain bersama atau kooperatif. Dari uraian pada latar belakang, berdasarkan observasi, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul "Pembelajaran *Outing class* Melalui Kegiatan *Fun cooking* Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun". Dengan rumusan masalah berikut ini: a. Bagaimana Pembelajaran *Outing Class* Melalui Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah?, b. Bagaimana Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun setelah adanya pembelajaran *Outing Class* Melalui Kegiatan *Fun Cooking*?

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti meneliti mengenai Pembelajaran Outing class Melalui Kegiatan *Fun cooking* dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. Berdasarkan judul penelitian tersebut, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field reserach) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena pada penelitian ini lebih menekankan pada proses perkembangan suatu gejala. Selain itu permasalahan yang di angkat tidak terkait dengan angka-angka melainkan kata-kata yang perlu di analisi dan di deskripsikan.

Adapun tahapan dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Tahapan Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Deskripsi Tahapan Penelitian
1	Pra Penelitian	a. Menyusun rancangan penelitian b. Memilih lapangan penelitian c. Mengurus perizinan d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan e. Memilih dan memanfaatkan informan f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2	Penelitian	a. Mengumpulkan data penelitian melalui teknik pengumpulan data pada metodologi penelitian yang digunakan b. Mengolah data peneliti

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Hasil
1	Penyusunan dan Pengajuan Proposal Penelitian	Januari-Maret 2023	Proposal Penelitian
2	Pengumpulan Data	Maret-Mei 2023	Data Mentah
3	Pengolahan Data	Juni-Agustus 2023	Data Yang Sudah di Display
4	Penyusunan Laporan Akhir dan Publikasi	November 2023	1. Laporan Penelitian dan Keuangan 2. Artikel yang telah dipublikasikan

Sumber data merupakan subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh (Mafidin, 2012). Penelitian ini menggunakan observasi dan juga wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber data

disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab baik itu secara tertulis maupun secara lisan. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan dengan melakukan wawancara secara langsung (P.D, 2014) untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran *Fun cooking* di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali Bangka Selatan dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah. Sumber data pada penelitian ini berjumlah 6 orang informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan orangtua. Teknik pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel pada penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Artinya, jika peneliti menganggap bahwa 6 orang informan telah mencukupi untuk mewakili dalam pengambilan data pada penelitian ini.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti seperti penelitian-penelitian terdahulu (Sugiono, 2011). Selain itu data sekunder yang dikumpulkan antara lain meliputi gambaran profil sekolah, jumlah siswa dan guru, serta sarana prasarana dan hal-hal yang menunjang lainnya.

Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah anak kelas TK B (usia 5-6 tahun) di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali Bangka Selatan dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah, dan yang menjadi informan untuk diajak wawancara dalam pengambilan data antara lain; Kepala Sekolah dan Guru Kelas di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali Bangka Selatan dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, Adapun sebagai berikut. Menurut Sutrisno Hadi bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Metode ini merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data dimana peneliti mengamati secara langsung sehingga validasi data sangat tergantung pada observer. Peneliti akan mengamati secara langsung di tempat penelitian sehingga observer tahu bagaimana proses yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Arrosyad et al., 2020). Teknik wawancara dalam pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali sesuatu yang perlu kita ketahui. Data yang dikumpulkan melalui wawancara merupakan data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau hanya dengan jawaban. Subjek yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah dan Juga Guru Kelas yang ada di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali Bangka Selatan dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah.

Teknik pengumpulan data ini sebagai metode bantu untuk melengkapi data dalam bentuk catatan, foto/gambar, atau juga dokumen. Adapun data-data yang dapat diperoleh melalui dokumentasi ini di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali Bangka Selatan

dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah yaitu sarana dan prasarana, foto kegiatan, dan dokumen penunjang lainnya.

Analisis merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi (Suliswiyadi, 2019).

Dalam teknik ini ketiga komponen utama yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data, dalam bentuk siklus selama proses penelitian. Setelah semua data dikumpulkan, maka peneliti akan melakukan analisis data melalui tiga tahap yaitu:

Reduksi data dapat dilakukan sejak pertama kali pengumpulan data (Putra & Dana, 2016). Semua data pada tiap harinya dapat direduksi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian diakhir pengumpulan data penelitian melakukan reduksi data dari awal hingga akhir. Peneliti menyaring kembali seluruh data dan mereduksinya sehingga didapatkannya intisari dan penemuan-penemuan dilapangan.

Adapun pada penelitian ini data-data yang akan direduksi seperti hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti dari kepala sekolah TK Islam Terpadu Cahaya Toboali Bangka Selatan dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah dan juga guru kelas yang kemudian akan dipilah sesuai dengan kebutuhan.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan (Warsilah & Wijayanti, 2015). Selama penyajian data, peneliti mengumpulkan data penting untuk menghasilkan informasi yang relevan. Menyajikan informasi yang baik dan alur pemikiran yang jelas merupakan langkah penting dalam menganalisis agar tercapainya analisa kualitatif yang valid.

Kesimpulan ditarik melalui semua hasil dari analisis data dengan cara mendeskripsikan kesimpulan dalam bentuk bahasa verbal yang mudah dipahami oleh orang sebagai bentuk jawaban (Widuroyeki et al., 2023). Peneliti dapat menarik kesimpulan ini dengan membuat teori baru atau memperkuat teori yang sudah ada untuk menyempurnakannya. Penelitian dengan metode kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil, sehingga perlu peneliti harus lebih fokus dan konsentrasi dalam menyajikan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini memuat tentang uraian data temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: *Pertama*, bagaimana pembelajaran outing class melalui kegiatan *Fun cooking* dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam terpadu cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa bangka tengah?,

kedua, bagaimana kreativitas anak usia 5-6 tahun setelah adanya pembelajaran *outing class* melalui kegiatan *Fun cooking*?

a. Pembelajaran *Outing Class* Melalui Kegiatan *Fun cooking* di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah

Pembelajaran *outing class* pada TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah rutin dilaksanakan. *Outing class* pada kedua sekolah memiliki perbedaan masing-masing dengan ciri khas sekolah masing-masing. Dalam hal ini, untuk TK IT Cahaya Toboali, *outing class* biasanya dilakukan setiap 1 (satu) minggu sekali. Sementara di TK Khoirunnisa bisa 1 minggu dilaksanakan sebanyak tiga kali. Pendidik dan tenaga kependidikan berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi anak untuk melaksanakan pembelajaran *outing class* ini. Pada pembelajaran *outing class*, anak-anak diajak melaksanakan pembelajaran di lingkungan luar kelas atau luar sekolah. Biasanya, *outing class* juga dilaksanakan sesuai dengan tema pada bulan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran *outing class* sangat dirasakan manfaatnya, baik untuk guru maupun anak didik. Beberapa manfaat yang langsung dirasakan adalah sebagai berikut: (a) anak didik merasa senang dalam pembelajaran, (b) anak didik dapat mengeksplorasi lingkungan sekitar, (c) anak didik mendapatkan pengalaman penting dan bermakna dari kegiatan di luar sekolah, (e) anak didik dapat menghargai dan menghormati dirinya sendiri dan orang lain, (f) dapat menstimulasi aspek perkembangan pada anak, (g) menambah pengetahuan dan rasa cinta anak pada lingkungannya (Mardiah, Kepala Sekolah TK IT Cahaya Toboali, Hasil Wawancara, 09 Maret 2023).

Berikut adalah urutan kegiatan pembelajaran *outing class* melalui kegiatan *fun cooking* untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah:

1) Penyambutan hangat

Sambut anak dengan hangat dan ceria. Sambut anak dengan hangat dan ceria adalah langkah penting dalam pembelajaran *outing class* melalui kegiatan *fun cooking* untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah. Penjelasan tentang sambutan ini dapat dilakukan oleh para guru atau fasilitator dengan cara berikut:

"Sambut anak dengan hangat dan ceria adalah langkah awal yang sangat penting dalam memastikan suasana yang menyenangkan dan nyaman selama kegiatan pembelajaran *outing class*. Ketika anak-anak tiba di lokasi kegiatan, mereka harus merasa disambut dengan senyum, kehangatan, dan semangat yang positif. Ini membantu menciptakan iklim yang mendukung untuk proses belajar dan berkembangnya kreativitas mereka" (Mardiah, Kepala Sekolah TK IT Cahaya Toboali, Hasil Wawancara, 09 Maret 2023).

Suasana ceria dan hangat juga dapat diperkuat melalui penggunaan musik yang menyenangkan atau permainan sederhana yang melibatkan semua anak (Astriya & Kuntoro, 2015). Ini membantu menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan

semangat anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang akan datang.

Dengan sambutan yang hangat dan ceria ini, diharapkan anak-anak merasa nyaman, termotivasi, dan bersemangat untuk belajar dan mengembangkan kreativitas mereka selama kegiatan *Fun cooking* di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah.

2) Pembagian Kelompok

Guru membagikan kelompok anak menjadi kelompok-kelompok kecil dengan mempertimbangkan keberagaman anak didik, merupakan langkah penting dalam pembelajaran *outing class* melalui kegiatan *Fun cooking* untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah. Penjelasan untuk langkah ini bisa disampaikan sebagai berikut:

"Memisahkan anak-anak ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam adalah strategi yang sangat penting dalam pembelajaran *outing class*. Keberagaman ini mencakup aspek-aspek seperti kemampuan kognitif, tingkat keterampilan memasak, preferensi makanan, dan latar belakang budaya atau sosial. Dengan memperhatikan keberagaman ini, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi setiap anak." (Mardiah, Kepala Sekolah TK IT Cahaya Toboali, Hasil Wawancara, 09 Maret 2023).

Penting untuk memastikan bahwa setiap kelompok memiliki jumlah anggota yang seimbang. Hal ini membantu mencegah dominasi satu atau beberapa anak dalam kelompok dan memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan belajar bersama (Mirawati & Nurkamilah, 2018). Jumlah anggota yang seimbang juga mendukung terciptanya kerja sama tim yang efektif dan membantu mengurangi potensi konflik di antara anak-anak.

3) Pemilihan Bahan dan Alat

Mengenalkan bahan-bahan dan alat-alat masak yang akan digunakan kepada anak-anak. Guru mengajari mereka untuk memilih bahan-bahan yang berbeda warna, bentuk, dan tekstur untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran *outing class* melalui kegiatan *Fun cooking* untuk anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah dapat disampaikan sebagai berikut:

Saat memulai kegiatan *Fun cooking*, anak-anak akan diajak untuk berpetualang dengan berbagai bahan makanan dan alat-alat masak yang menarik. Ini adalah momen yang sangat menyenangkan di mana mereka dapat berinteraksi langsung dengan bahan-bahan yang akan mereka olah menjadi hidangan yang lezat." (Mardiah, Kepala Sekolah TK IT Cahaya Toboali, Hasil Wawancara, 09 Maret 2023).

Pertama-tama, anak-anak akan diperkenalkan dengan beragam bahan makanan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Misalnya, mereka akan melihat berbagai jenis sayuran

seperti wortel, brokoli, dan paprika, serta buah-buahan seperti apel, pisang, dan anggur. Selain itu, bahan-bahan dasar seperti tepung, gula, telur, dan susu juga akan diperlihatkan kepada mereka.

Selain bahan makanan, anak-anak juga akan dikenalkan dengan alat-alat masak yang digunakan dalam proses memasak, seperti panci, wajan, spatula, dan pisau plastik yang aman digunakan oleh anak-anak. Mereka akan diberikan pemahaman dasar tentang fungsi masing-masing alat dan bagaimana cara menggunakan mereka dengan aman.

Melalui kegiatan ini, anak-anak akan belajar tidak hanya tentang memasak, tetapi juga tentang menghargai keberagaman dan mengekspresikan kreativitas mereka dalam memilih dan mengolah bahan makanan (Babys & Watini, 2022). Mereka akan merasakan sensasi baru dari memilih bahan-bahan yang beragam dan melihat bagaimana kombinasi warna, bentuk, dan tekstur dapat menciptakan hasil akhir yang menarik dan lezat.

4) Sesi Demo dan Instruksi

Pada tahap ini, guru menunjukkan kepada anak-anak langkah-langkah sederhana dalam memasak menu yang dipilih, dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk usia mereka. Adapun contoh cara-cara yang kreatif dalam mengolah bahan makanan dalam pembelajaran *outing class* melalui kegiatan *Fun cooking* untuk anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah dapat disampaikan sebagai berikut:

"Saat memasuki tahap memasak dalam kegiatan *Fun cooking*, anak-anak akan diajak untuk memahami langkah-langkah sederhana dalam memasak menu yang telah dipilih. Guru atau pembimbing akan menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia mereka untuk menjelaskan setiap langkah dengan jelas dan menarik." (Mardiah, Kepala Sekolah TK IT Cahaya Toboali, Hasil Wawancara, 09 Maret 2023).

Pengajar juga dapat menggunakan cerita pendek atau lagu-lagu yang menyenangkan untuk menjelaskan langkah-langkah memasak (Maharani, 2023). Misalnya, mereka bisa membuat lagu tentang cara membuat smoothie sambil memainkan alat musik sederhana, atau mengarang cerita tentang petualangan sayuran di dapur.

5) Memasak Bersama

Memasak bersama adalah salah satu tahap paling dinamis dalam kegiatan *Fun cooking*, di mana anak-anak diajak untuk berkolaborasi dalam menyiapkan hidangan dengan bantuan guru atau pembimbing. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya dan mengembangkan kerja sama tim. Berikut adalah deskripsi pada tahap ini dalam pembelajaran *outing class* melalui kegiatan *Fun cooking* untuk anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah:

"Anak-anak dengan penuh semangat berkumpul di sekitar area memasak, siap untuk memulai petualangan kuliner mereka.

Setiap kelompok diberi tugas untuk memulai proses memasak dengan bantuan guru atau pembimbing yang ada di sekitar mereka. Mereka melihat dengan penuh antusiasme berbagai bahan dan alat masak yang telah disiapkan, siap untuk menciptakan sesuatu yang istimewa." (Mardiah, Kepala Sekolah TK IT Cahaya Toboali, Hasil Wawancara, 09 Maret 2023).

Di bawah bimbingan guru atau pembimbing, setiap kelompok mulai menyusun strategi bersama untuk menyelesaikan tugas mereka. Mereka diberi kebebasan untuk berdiskusi dan merencanakan langkah-langkah memasak, seperti bagaimana mengatur bahan-bahan, membagi tugas, dan menentukan waktu yang diperlukan untuk setiap langkah.

Sambil bekerja, anak-anak menunjukkan kreativitas mereka dengan mencoba variasi dalam penyajian hidangan. Beberapa mungkin memilih untuk membuat bentuk-bentuk yang lucu dari sayuran, sementara yang lain mungkin ingin mencoba teknik-teknik dekorasi yang mereka pelajari sebelumnya (Lestari, 2019). Mereka berusaha untuk membuat hidangan mereka tidak hanya lezat, tetapi juga menarik secara visual.

Selama proses memasak, guru atau pembimbing memberikan bimbingan dan dorongan kepada setiap kelompok. Mereka membantu anak-anak mengatasi kesulitan, memberikan saran kreatif, dan memastikan bahwa semua anak terlibat secara aktif dalam kegiatan.

6) Eksplorasi Kreativitas Anak

Memberi waktu kepada anak-anak untuk bereksperimen dengan bahan-bahan dan alat-alat masak secara kreatif adalah langkah penting dalam pembelajaran *outing class* melalui kegiatan *Fun cooking* untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah. Penjelasan tentang tahap ini dapat disampaikan sebagai berikut:

"Saat anak-anak telah selesai dengan proses memasak utama, mereka akan diberikan waktu tambahan untuk bereksperimen dengan bahan-bahan dan alat-alat masak secara kreatif. Ini adalah momen di mana mereka dapat membiarkan imajinasi mereka berkembang dan menciptakan variasi dalam penyajian hidangan yang telah mereka buat sebelumnya." (Mardiah, Kepala Sekolah TK IT Cahaya Toboali, Hasil Wawancara, 09 Maret 2023).

Anak-anak akan diberi kebebasan untuk bermain-main dengan bahan-bahan makanan dan alat-alat masak yang tersedia. Mereka dapat mencoba memotong buah-buahan atau sayuran menjadi bentuk-bentuk yang lucu atau mencoba teknik dekorasi yang mereka lihat sebelumnya. Misalnya, mereka dapat membuat wajah-wajah lucu dari buah-buahan atau mengatur sayuran menjadi pola-pola menarik di atas piring.



Gambar 1. Proses bimbingan pada masakan pizza

Dalam tahap ini, guru atau pembimbing akan mendukung anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan memberikan dorongan positif dan saran yang membangun. Mereka mengajak anak-anak untuk berpikir dan menciptakan variasi dalam penyajian hidangan dengan menggunakan imajinasi mereka.

"Selama eksperimen ini, anak-anak akan merasakan sensasi menyenangkan dari menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Mereka akan belajar untuk percaya pada kemampuan kreatif mereka sendiri dan merasa bangga dengan hasil karya mereka. Selain itu, mereka juga akan belajar untuk menghargai keindahan dalam presentasi makanan dan bagaimana cara menarik minat orang lain melalui kreativitas mereka." (Mardiah, Kepala Sekolah TK IT Cahaya Toboali, Hasil Wawancara, 09 Maret 2023).

Melalui eksperimen ini, anak-anak akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas yang penting bagi perkembangan mereka. Mereka akan belajar bahwa tidak ada batasan dalam menciptakan sesuatu yang indah dan lezat, asalkan mereka berani mencoba dan menggunakan imajinasi mereka dengan bebas.

7) Sesi Penyajian dan Presentasikan

Pada tahap ini, setelah selesai memasak, setiap kelompok akan diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil masakan mereka dengan penuh kebanggaan. Ini merupakan momen yang sangat penting dalam pembelajaran *outing class* melalui kegiatan *Fun cooking* untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah. Penjelasan tentang tahap ini dapat disampaikan sebagai berikut:

"Setiap kelompok diberi waktu untuk menata hidangan mereka secara menarik di atas meja presentasi. Anak-anak dengan penuh semangat menyusun hidangan mereka dengan sebaik mungkin, menciptakan tampilan yang menarik dan mengundang selera." (Mardiah, Kepala Sekolah TK IT Cahaya Toboali, Hasil Wawancara, 09 Maret 2023).

Ketika semuanya siap, setiap kelompok akan mempersembahkan hidangan mereka dengan penuh kebanggaan di depan teman-teman sekelas dan guru. Mereka akan mengungkapkan dengan antusiasme proses pembuatan hidangan, mulai dari

pemilihan bahan hingga langkah-langkah memasak yang mereka lakukan bersama-sama.



Gambar 2. Presentasi hasil karya dan pemberian hadiah

Guru atau pembimbing akan mendukung setiap anak untuk berbicara dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak untuk berbagi pengalaman mereka. Mereka akan memberikan pujian dan dukungan atas setiap kontribusi yang diberikan anak-anak, sehingga mereka merasa dihargai dan diakui atas usaha mereka.

Melalui kesempatan ini, anak-anak akan belajar untuk berbicara di depan umum, meningkatkan percaya diri mereka, dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka (Rahmawati & Nazarullail, 2020). Mereka juga akan belajar untuk menghargai kerja tim dan mengakui peran masing-masing anggota dalam mencapai tujuan bersama.

Pada akhirnya, presentasi ini tidak hanya tentang memamerkan hasil masakan, tetapi juga tentang membangun rasa kebersamaan, kepercayaan diri, dan penghargaan antar sesama anak-anak. Ini merupakan momen yang membanggakan bagi setiap anak dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengalaman belajar (Dampak et al., 2019) mereka dalam kegiatan *Fun cooking*.

8) Kegiatan Penutupan

Saat acara *Fun cooking* hampir berakhir, sangat penting untuk menyampaikan pesan penutup yang menguatkan nilai-nilai kebersamaan, kerja keras, dan kreativitas kepada anak-anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah. Berikut adalah penjelasannya:

"Sebagai penutup dari kegiatan *Fun cooking*, guru menyampaikan pesan yang menginspirasi kepada semua anak-anak yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dan kreativitas. Pertama-tama, guru menekankan nilai-nilai kebersamaan yang telah dipelajari bersama saat itu. Guru berpesan bahwa dengan bekerja bersama-sama sebagai tim, anak-anak dapat mencapai hasil yang luar biasa. Anak bisa belajar untuk mendengarkan pendapat teman-temannya, menghargai peran teman, dan bekerja sama dalam mengatasi tantangan." (Mardiah, Kepala Sekolah TK IT Cahaya Toboali, Hasil Wawancara, 09 Maret 2023).

Guru membangun semangat kreativitas anak. Dalam kegiatan *Fun cooking*, bahwa anak belajar untuk mengungkapkan diri dengan cara yang unik dan kreatif. Anak belajar bahwa tidak ada batasan

dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Susanti, 2015). Anak terus mengasah kreativitas kita setiap hari.

b. Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Adanya Pembelajaran *Outing Class* Melalui Kegiatan *Fun cooking* di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah

Setelah mengikuti pembelajaran *outing class* melalui kegiatan *fun cooking*, anak-anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah akan mengalami berbagai perkembangan dalam kreativitas mereka. Penjelasan tentang kreativitas anak usia ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pengembangan Keterampilan Kreatif

Setelah mengikuti kegiatan *fun cooking*, anak-anak akan mengembangkan keterampilan kreatif mereka dengan menciptakan hidangan-hidangan yang unik dan menarik. Mereka belajar untuk menggunakan imajinasi mereka dalam memilih bahan, menyusun hidangan, dan menambahkan sentuhan dekoratif untuk meningkatkan estetika makanan (Saputro & Pardiman, 2012).

2) Ekspresi Diri yang Lebih Bebas

Melalui kegiatan *Fun cooking*, anak-anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang lebih bebas. Mereka belajar bahwa ada banyak cara untuk menyajikan makanan dan tidak ada batasan dalam kreativitas. Ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka (Armayanti, 2014).

3) Penghargaan terhadap Proses

Anak-anak juga belajar untuk menghargai proses kreatif, bukan hanya hasil akhirnya. Mereka menyadari bahwa setiap langkah dalam memasak memiliki nilai dan bahwa kesabaran dan ketelitian diperlukan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Ini membantu mereka mengembangkan sikap yang lebih sabar dan tekun (Risthantri & Sudrajat, 2015).

4) Kerja Sama dan Kolaborasi

Selama kegiatan *fun cooking*, anak-anak belajar untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam menciptakan hidangan. Mereka menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok dan belajar untuk mendengarkan ide-ide orang lain (Enok Maryani, 2010). Maka membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting (Mushab Al Umairi, 2023).

5) Kreativitas dalam Membuat Keputusan

Anak-anak juga belajar untuk menjadi lebih kreatif dalam membuat keputusan sehari-hari terkait dengan makanan. Mereka belajar untuk menggabungkan berbagai bahan dan menciptakan variasi dalam penyajian makanan. Pada proses ini membantu anak mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Dengan demikian, setelah mengikuti kegiatan *Fun cooking*, anak-anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah akan mengalami perkembangan

yang signifikan dalam kreativitas mereka. Mereka tidak hanya belajar tentang memasak, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang penting untuk kesuksesan di masa depan (Dewi & Agung, 2021).

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran *outing class* melalui kegiatan *Fun Cooking* di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Kegiatan ini melibatkan berbagai tahap yang terstruktur, mulai dari penyambutan hangat, pembagian kelompok, pemilihan bahan dan alat, sesi demo dan instruksi, hingga memasak bersama dan sesi penyajian. Setiap tahap dirancang untuk menstimulasi kreativitas anak melalui interaksi langsung dengan bahan-bahan masak dan alat-alat yang bervariasi. Anak-anak diajak untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri mereka secara bebas, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan memasak mereka tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan kerja sama tim.

Setelah mengikuti kegiatan *Fun Cooking*, anak-anak menunjukkan perkembangan signifikan dalam berbagai aspek kreativitas. Mereka belajar untuk menciptakan hidangan yang unik, mengekspresikan diri dengan lebih bebas, dan menghargai proses kreatif dari awal hingga akhir. Kegiatan ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial melalui kerja sama dan kolaborasi dengan teman-teman sebaya. Selain itu, anak-anak menjadi lebih kreatif dalam membuat keputusan sehari-hari terkait dengan makanan, yang menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, kegiatan *Fun Cooking* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan tetapi juga membekali anak-anak dengan keterampilan dan sikap penting untuk masa depan mereka.

5. Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang luar biasa dari pembelajaran *outing class* melalui kegiatan *Fun cooking* di TK Islam Terpadu Cahaya Toboali dan TK Khoirunnisa Bangka Tengah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesenangan belajar kepada anak-anak usia 5-6 tahun, tetapi juga memberikan pengalaman yang mendalam dalam mengeksplorasi lingkungan sekitar, menghargai diri sendiri dan orang lain. Melalui berbagai tahapan yang melibatkan keterampilan sosial, kreatif, dan kerja sama tim, anak-anak kami telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam kreativitas mereka. Kami percaya bahwa kegiatan *Fun cooking* tidak hanya mengajarkan mereka tentang memasak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan dan sikap yang penting untuk masa depan. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras yang telah diberikan untuk memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi anak-anak kami.

References

- Armayanti, R. I. A. (2014). *Keterampilan Guru Dalam Melakuka Kegiatan Membuka dan Menutup Pembelajaran di SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara*. 1–97.
- Arrosyad, M. I., Ulfa, L. F., Mersy, M., Claudia, C., & Safitri, I. E. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah di SD Negeri 5 Mendo Barat. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v3i1.1149>
- Astriya, B. R. I., & Kuntoro, S. A. (2015). Pengembangan kreativitas dan minat belajar anak usia 3-4 tahun melalui permainan konstruktif. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6329>
- Babys, I. S., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK dalam Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Permata Sentani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13922–13929.
- Dampak, A., Reward, P., Pembelajaran, D., Islam, A., Sma, D., Aceh, M., Akmal, S., & Susanti, E. (2019). Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. 19, NO. 2, Februari 2019 | 159. *Didaktika*, 19(2), 159–177.
- Daryati, M. E. (2023). Pengaruh Media Numerik Digital Terhadap Kemampuan Konsep Bilangan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 74–87. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9933>
- Dewi, N. P. A. P., & Agung, A. A. G. (2021). Game Education Berbasis Multimedia Interaktif pada Aspek Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 149. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35439>
- Enok Maryani. (2010). Pengembangan keterampilan sosial melalui pembelajaran geografi. *Artikel Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–24.
- Lestari, D. P. (2019). Peningkatan Kreatifitas Melalui Funcooking pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 18–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i1.5370>
- Mafidin. (2012). STUDI LITERATUR TENTANG PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA Oleh: Mafidin. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 43–53. http://jurnal.upi.edu/file/05_Studi_Literatur_Tentang_Peran_Muhammadiyah_Dalam_Mengembangkan_Pendidikan_Islam_Di_Indonesia_-_Mafidin.pdf
- Maharani, J. F. (2023). Kegiatan Fun Cooking Class Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di BOBOCIL KIDS CLUB KOTA MATARAM. *JOURNAL TRANSFORMATION OF MANDALIKA (JTM) e-ISSN 2745-5882 p-ISSN 2962-2956*, 4(4), 137–142.
- Mirawati, M., & Nurkamillah, M. (2018). Fun Cooking: Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–6.
- Mushab Al Umairi. (2023). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1–12.

- <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9705>
- P.D, S. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Putra, I., & Dana, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 249101.
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi pembelajaran outing class guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22.
- Risthantri, P., & Sudrajat, A. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Relationship Between Parenting Parents and Worship Obedience With Good Manners for Junior High School Students. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 191–202.
- Saputro, S. T., & Pardiman, P. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 78–97. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.923>
- sugiono. (2011). metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif,kuwalitatif,R&D). In *Alfabeta Pres*.
- Suliswiyadi, S. (2019). Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sekolah Unggul: Studi Kasus SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(1), 21–31.
- Susanti, M. D. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Tk. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 646–650. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12358>
- Warsilah, W., & Wijayanti, W. (2015). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Sekolah Di Upt Sd Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 97–113. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6273>
- Widuroyeki, B., Luluk, H., & Iswati. (2023). Meningkatkan Literasi Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui Media Game Edukasi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 62–73. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.10204>